

### ANIMO MASYARAKAT DALAM MENGIKUTI KEGIATAN MAJELIS TA'LIM DI NAGARI TALUNAN MAJU KECAMATAN SANGIR BALAI JANGGO KABUPATEN SOLOK SELATAN

Ai Nuraini<sup>1</sup>, Alimir<sup>2</sup>

PGMI, Fakultas Tarbiah, Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi<sup>1,2</sup>  
[ainurainiii8868@gmail.com](mailto:ainurainiii8868@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [alimir@iainbukittinggi.ac.id](mailto:alimir@iainbukittinggi.ac.id)<sup>2</sup>

#### Info Artikel

##### Kata Kunci:

*Animo Masyarakat,  
Majelis Ta'lim.*

##### Keywords:

*Enthusiasm,  
community, ta'lim  
assembly .*

#### Abstrak

Latar belakang permasalahan yang ditemukan, mereka tidak mau menghadiri majelis ta'lim tetapi justru bercengkrama satu sama lain, kondisi cuaca, sibuk jualan, sibuk dengan pekerjaannya masing-masing baik pekerjaan ibu rumah tangga, mengasuh anak mupun ke kebun. Ini menunjukkan bahwa masih kurang minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan berbentuk field research. Dengan informan kunci yaitu masyarakat dan informan pendukungnya yaitu pengurus, jamaah serta pihak-pihak yang secara langsung mengetahui dalam kegiatan majelis ta'lim. Untuk mengumpulkan data, penulis melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan dan analisa data. Selanjutnya dilakukan teknik penjamin keabsahan data dengan cara triangulasi data. Berdasarkan hasil penelitian penulis, bahwa penyebab rendahnya animo masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim diantaranya kondisi cuaca yang kurang bersahabat, memiliki bayi dan sakit sudah tua, kesibukan sebagai petani dan jualan, pekerjaan yang mendadak dan urusan luar, belum ada kemauan hati, datang halangan, jarak yang jauh, dan seketika hujan lebat jalan becek, kendaraan yang sulit dan juga masih ada yang pamer pakaian dan hiasan. Maka dapat disimpulkan bahwa penyebab rendahnya animo masyarakat di Jorong Talunan Baru I, Nagari Talunan Maju, Kecamatan Sangir Balai Janggo, Kabupaten Solok Selatan masih rendah.

#### Abstrack

*The background of the problems found, they do not want to attend the ta'lim assemblies but instead chat with each other, weather conditions, busy selling, busy with their respective jobs both housewife work, taking care of children or going to the garden.. Therefore, the authors are interested in researching what are the causes of the low public interest in participating in the activities of the ta'lim assembly in Jorong Talunan Baru I. This type of research uses descriptive qualitative research methods and is in the form of field research. With key informants, namely the community and supporting informants, namely administrators, congregations and parties who directly know about the activities of the ta'lim assembly. To collect data, the authors conducted observations, interviews and documentation. After the data is collected, data processing and analysis is carried out. Furthermore, the technique of guaranteeing the validity of the data is carried out by means of data triangulation. Based on the results of the author's research, that the causes of the low interest of the community in participating in the activities of the ta'lim assembly include unfriendly weather conditions, having a baby and getting old sick, being busy as a farmer and selling, sudden work and external affairs, there is no will of heart, coming obstacles, long distances, and suddenly heavy rain, muddy roads, difficult vehicles and some still showing off clothes and decorations. So it can be concluded that the cause of the low public interest in Jorong Talunan Baru I, Nagari Talunan Maju, Sangir Balai Janggo District, South Solok Regency is still low.*

Corresponding Author:

**Ai Nuraini**

Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah, Institut Agama  
Islam Negeri Bukittinggi,  
Indonesia:  
[ainurainiii8868@gmail.com](mailto:ainurainiii8868@gmail.com)

Copyright © 2022 Ai Nuraini, Alimir

This work is licensed under a [Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



## PENDAHULUAN

Para Rasul dan Nabi adalah tokoh-tokoh dakwah yang paling terkemuka dalam sejarah umat manusia, karena dibekali wahyu dan tuntunan yang sempurna. Dibanding mereka, umat saat ini tidak ada apa-apanya. Akan tetapi sebagai muballigh dan muballighah, kita harus bersyukur karena telah memilih jalan yang benar yaitu bergabung bersama Rasul dan Nabi dalam menjalankan misi risallah keislaman. Konsekuensi yang ada kita harus berusaha mengikuti perintah Nabi dan Rasul dalam menggerakkan dakwah, amar ma'ruf nahi munkar sesuai dengan kondisi dan situasi. Dakwah pada masyarakat harus disampaikan dengan menanamkan pemahaman pada masyarakat agar tidak terjadi permasalahan. Di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama islam banyak berdiri lembaga atau organisasi yang bergerak di bidang dakwah, salah satunya yaitu majelis ta'lim.

Secara etimologi kata majelis ta'lim terdiri dari kata "majlis" yang berasal dari kata jalasa, yajlisu, julusan yang berarti tempat duduk, tempat atau rapat. Sedangkan kata "ta'lim" yang berasal dari kata alima, ya'lamu, ilman yang berarti mengetahui sesuatu, ilmu. Jadi kata majelis ta'lim adalah suatu tempat (wadah) yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar para jamaah. Sedangkan menurut terminologi majelis ta'lim adalah suatu tempat yang digunakan untuk proses belajar mengajar tentang keislaman dan materi lainnya guna mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia majelis dapat diartikan elok, cantik, rapi bersih, sedangkan ta'lim diartikan pengajaran agama islam atau pengajian. Dua pengertian tersebut jika digabungkan maka mengandung arti pengajaran atau pengajian agama islam yang dilakukan secara rapi dan apik. Jadi majelis ta'lim adalah suatu proses pendidikan non formal yang dilaksanakan oleh masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta perubahan sikap hidup terutama yang berhubungan dengan agama islam yang dilaksanakan secara apik dan rapi. Majelis ta'lim adalah organisasi pendidikan non formal yang bercirikan keagamaan islam.

Majelis ta'lim sebagai pendidikan non formal maka sudah seharusnya kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keislaman harus mendapatkan perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara kemampuan intelektual dan spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang lebih maju. Keberadaan majelis ta'lim tidak hanya sebagai tempat pengajian saja, tetapi juga menjadi lembaga yang menyelenggarakan pengajaran atau pengajian Islam. Maka dari itu majelis ta'lim menjadi sarana dakwah pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat islam sesuai tuntutan syariat islam. Majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan yang tertua dalam sejarah Islam dan tidak dapat dilepaskan dari perjalanan dakwah Islamiah sejak awal, yang dimulai saat Rasulullah SAW mengadakan kegiatan kajian dan pengajian di rumah Arqam bin Abi Arqam (Baitull Arqam), yang dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi ketika beliau masih berada di Mekah. Pengajian tersebut dapat dianggap sebagai majelis ta'lim dalam konteks pengertian saat ini. Majelis ta'lim pada saat ini memiliki berbagai dimensi yang berbeda telah berkembang sejak zaman Rasulullah. Apalagi pada periode Madinah dimana islam telah menjadi kekuatan nyata dalam masyarakat sehingga menjadi kekuatan nyata dalam masyarakat. Kemudian datang perintah Allah SWT untuk menyiarkan agama Islam secara terang-terangan.

Majelis ta'lim merupakan salah satu bentuk dakwah islam yang memiliki kekhasan tersendiri. Sarana dakwah Islamiah dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan yang ada dalam bentuk pembinaan, a sebagai wujud kegiatan dan kreativias umat Islam telah pendidikan dan pengajaran. Kehadiran lembag memberikan harapan baru bagi pencerahan dan kecerdasan masyarakat terkhusus dalam bidang agama dan i sosial. Maka dari itu, majelis ta'lim tidak hanya berfungsi sebagai lembaga dakwah, melainkan sebaga pengembangan ilmu agama Islam dan pembinaan kehidupan masyarakat di lingkungannya. Secara historis, didirikannya majelis ta'lim didasarkan karena sebuah kesadaran kelompok umat Islam karena pentingnya dilaksanakan secara terencana, teratur dan hari yang-menununtut ilmu agama dalam kehidupan sehari Taubah (9): 122-sistematis. Sebagaimana firman Allah dalam QS. At

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: "Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya".

Demikian juga sabda Rasulullah yang menyatakan,"menuntut ilmu adalah wajib bagi kaum muslimin (laki-laki dan perempuan) (HR Bukhari Muslim). Sebagai satuan pendidikan nonformal keberadaan majelis ta'lim tumbuh dan berkembang dari masyarakat. Kehadiran majelis ta'lim di dalam masyarakat merupakan suatu upaya membimbing umat manusia sesuai perintah Allah SWT. Dalam hal ini majelis ta'lim merupakan suatu kegiatan yang dibentuk oleh masyarakat dimana permasalahan tersebut

berhubungan dengan keyakinan hidup yaitu agama Islam. Terbentuknya majelis ta'lim sebagai satuan pendidikan non formal tidak terlepas dari semakin kompleksnya permasalahan hidup yang harus dipecahkan oleh masyarakat dan masyarakat menilai hanya faktor agama atau akhlak yang dapat memecahkan semua permasalahan tersebut.

Suatu perkembangan yang sangat baik, karena pada saat ini telah banyak bermunculan majelis-majelis ta'lim anak-anak (TPA), remaja, ibu-ibu dan bapak-bapak. Hal ini berkaitan dengan timbulnya kesadaran beragama dikalangan masyarakat, maka dari itu tertarik dan cenderung untuk melakukan kegiatan yang sesuai dengan norma dan nilai agama. Majelis ta'lim mempunyai peran yang begitu besar bagi masyarakat pada umumnya dan bagi ibu-ibu pada khususnya. Secara umum fungsi lembaga majelis ta'lim hanya pemberian penyuluhan tetapi perlu dicermati bahwa majelis ta'lim tidak hanya tempat bertemu dan bercanda, tetapi memiliki berbagai kegiatan diantaranya sebagai tempat mempelajari agama dan meningkatkan keagamaan, membangun persaudaraan Islam. Majelis ta'lim juga harus mampu menciptakan bahwa dirinya bukan hanya sebagai kelompok orang dan arisan tetap sebagai gerakan penyebar rahmat Allah SWT.

Sehubungan dengan kebutuhan masyarakat tentang pengetahuan agama Islam maka dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, majelis ta'lim berdiri sendiri menjadi satuan pendidikan non formal. Kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam majelis ta'lim adalah kelompok yasinan, kelompok pengajian, taman pendidikan al-quran pengajian kitab kuning, salafiah dan lainnya.

Majelis ta'lim juga diartikan sebagai wadah atau tempat berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar atau pengajian pengetahuan agama Islam atau tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam. Adanya majelis ta'lim di tengah-tengah masyarakat bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama, sebagai ajang silaturahmi anggota masyarakat, dan untuk meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya. Majelis ta'lim juga berguna untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT, menjadi taman rohani, ajang silaturahmi antar sesama muslim dan menyampaikan gagasan-gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa. Masih dalam hal yang sama, tujuan majelis ta'lim adalah untuk meningkatkan pengetahuan-pengetahuan dan kesadaran beragama dikalangan masyarakat Islam, meningkatkan amal ibadah masyarakat, mempererat tali silaturahmi dikalangan jamaah, membina kader dikalangan umat islam, membantu pemerintah dalam upaya membina masyarakat menuju ketakwaan dan mensukseskan program pemerintah dibidang pembangunan keagamaan.

Dilihat dari struktur organisasi yang dimilikinya, majelis ta'lim dapat dikategorikan sebagai organisasi pendidikan luar sekolah yaitu lembaga pendidikan bersifat non formal, karena tidak didukung oleh seperangkat aturan akademik kurikulum, lama waktu belajar, tidak ada kenaikan kelas, buku raport, ijazah dan sebagainya sebagaimana yang disyaratkan pada lembaga pendidikan formal yaitu sekolah. Pendidikan luar sekolah berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 adalah suatu proses pendidikan yang sasaran, pendekatan, dan keluarannya berbeda dengan pendidikan sekolah. Sedangkan berdasarkan pada tujuannya, majelis ta'lim termasuk sarana dakwah Islamiyah yang mengatur dan melaksanakan berbagai kegiatan berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi kelancaran pelaksanaan ta'lim Islami sesuai dengan tuntutan pesertanya.

Majelis ta'lim sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam yang bersifat non formal, tampak memiliki kekhasan tersendiri. Dari segi nama jelas kurang lazim dikalangan masyarakat Islam Indonesia bahkan sampai di negeri Arab nama itu tidak dikenal, meskipun akhir-akhir ini majelis ta'lim sudah berkembang pesat. Juga merupakan kekhasan dari majelis ta'lim adalah tidak terikat pada paham dan organisasi keagamaan yang sudah tumbuh dan berkembang. Sehingga menyerupai kumpulan pengajian yang diselenggarakan atas dasar kebutuhan untuk memahami Islam disela-sela kesibukan bekerja dan bentuk-bentuk aktivitas lainnya atau sebagai pengisi waktu bagi ibu-ibu rumah tangga. Majelis ta'lim ini biasanya dilaksanakan di Mesjid. Mesjid atau surau menurut orang minang kabau tetap mempunyai peran yang sama sebagai tempat untuk pengajian yaitu majelis ta'lim dan tempat shalat. Selain sebagai majelis ta'lim dan tempat shalat, masjid atau surau juga surau juga sebagai tempat belajar Al-Quran dan juga sebagai sarana sosialisasi anak-anak dan remaja.

Dengan demikian majelis ta'lim menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternative bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu dan kesempatan menimba ilmu agama dijalur pendidikan formal. Inilah yang menjadikan majelis ta'lim memiliki nilai dan karakteristik dibanding lembaga-lembaga pendidikan keagamaan lainnya. Maka dari itu, sangatlah penting untuk memikirkan dan memberdayakan keberadaan majelis ta'lim saat ini dan masa yang akan datang agar bisa bertahan dan terus berkembang lebih baik, serta menjadi rahmat umat. Majelis ta'lim ini berdiri sekitar tahun 1994, dengan pencetus

pertama kali yaitu Bapak Sahsun dengan jumlah anggota saat ini di Jorong Talunan Baru I sekitar 59 jamaah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada hari Sabtu, 14 April 2021, yang dilakukan oleh penulis di Jorong Talunan Baru I, Nagari Talunan Maju, Kecamatan Sangir Balai Janggo, Kabupaten Solok Selatan ditemukan bahwa dari 269 ibu-ibu, yang berstatus sebagai jamaah hanya 51 yang ikut dalam anggota majelis ta'lim, dan yang hadir dalam kegiatan majelis ta'lim hanya berjumlah sekitar 18 orang setiap minggunya. Meskipun setiap kegiatan berlangsung pengurus selalu menghidupkan tape sebagai tanda adanya kegiatan serta mengumumkan melalui mikropon agar para jamaah dapat hadir dalam kegiatan tersebut. Namun yang dilakukan justru mereka tidak segera menghadiri tetapi yang dilakukan beraneka ragam seperti bercengkrama satu sama lain, sibuk jualan, sibuk dengan pekerjaannya masing-masing dan kegiatan lainnya, tatkala hanya peringatan hari besar Islam saja yang dihadiri. Ini menunjukkan bahwa masih kurang minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti, kurangnya minat sebagian masyarakat untuk bergabung dalam kegiatan majelis ta'lim, sebagian masyarakat yang sibuk dengan pekerjaannya, tingkat perekonomian sebagian masyarakat yang masih rendah, sebagian masyarakat masih kurang dalam pemahaman keagamaan, pelaksanaan majelis ta'lim yang terlalu panjang serta sebagian masyarakat yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim. Selain observasi penulis juga melakukan wawancara kepada pihak yang terkait seperti pembina majelis ta'lim yang bertanggung jawab dalam manajemen pengelolaan majelis ta'lim, ustadz dan ibu-ibu anggota majelis ta'lim.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berbentuk penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan langsung di lapangan secara sistematis dan berbagai macam data yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang dapat digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek, dalam konteksnya menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi, yang tampak dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata maupun kejadian. Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya maupun orang lain atau suatu kejadian dan suatu hal (baik pemikirannya, interpretasinya dan pengetahuannya) kepada peneliti atau pewawancara. Adapun informan dalam penelitian ini terbagi atas 2 macam, yaitu:

### **1. Informan Kunci**

Informan kunci adalah orang yang paling tahu banyak informasi mengenai objek yang sedang diteliti atau data yang dikumpulkan oleh penulis langsung dari sumber pertama. Yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah masyarakat.

### **2. Informan Pendukung**

Informan pendukung adalah orang yang mengetahui suatu permasalahan yang diteliti. Yang menjadi informan pendukung adalah pengurus, jamaah serta pihak-pihak lainnya yang secara langsung mengetahui dalam kegiatan majelis ta'lim, karena mereka dianggap paling tahu tentang data yang kita harapkan atau mungkin mereka sebagai penguasa sehingga memudahkan penulis menjelajahi objek yang akan diteliti.

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data atau informasi dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Setelah mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian, maka langkah selanjutnya yang ditempuh adalah menganalisa data yang diperoleh. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif maka kita memakai analisis data non statistik. Analisis ini berdasarkan pada pola pikir ilmiah, yang mempunyai ciri sistematis dan logis. Analisis merupakan proses akhir dari penelitian setelah masalah penelitian dirumuskan, dikumpulkan, dan diklarifikasi. Maka langkah selanjutnya adalah menganalisa dan menginterpretasikan dalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami. Dalam penelitian kualitatif, analisa data harus dilakukan sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis. Laporan yang telah disusun perlu dirangkum dan dipilih hal-hal pokok, difokuskan yang penting, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dibaca dan dipahami.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang berupa informasi mengenai animo masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim di Nagari Talunan Maju, Kecamatan Sangir Balai Janggo, Kabupaten Solok Selatan. Dalam penelitian ini informan yang diambil dari anggota majelis ta'lim sebanyak 14 orang. Keseluruhan informan yang dipilih adalah mereka yang mengetahui tentang kegiatan Majelis Ta'lim di Jorong Talunan Baru I, Nagari Talunan Maju, Kecamatan Sangir Balai Janggo, Kabupaten Solok Selatan.

Berikut ini hasil wawancara penulis dengan masyarakat yang mengikuti kegiatan majelis ta'lim mengenai animo masyarakat dalam mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim di Jorong Talunan Baru I, Nagari Talunan Maju, Kecamatan Sangir Balai Janggo, Kabupaten Solok Selatan. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara maka penulis memperoleh informasi atau data sebagai berikut:

### Pelaksanaan Kegiatan Majelis Ta'lim

Berdasarkan hasil observasi penulis, pelaksanaan kegiatan Majelis ta'lim sudah terlaksana dengan baik akan tetapi animo masyarakat dalam mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim di Jorong Talunan Baru I masih rendah, ini dilihat dari sekitar 51 anggota yang dapat hadir atau datang mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim hanya 18 orang saja. Kegiatan Majelis Ta'lim yang dilaksanakan oleh masyarakat terkhusus Ibu-ibu di Jorong Talunan Baru I dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim ini masih jarang, berikut hasil wawancaranya: Jumiatri, menyatakan untuk pergi Majelis Ta'lim juga masih jarang, terkadang sudah niat untuk pergi Majelis Ta'lim tapi ada saja kendalanya kadang cuacanya kurang bersahabat mau hujan, si kecil tidur, kurang enak badan. Untuk pergi Majelis Ta'lim juga masih jarang”.

Hal senada juga dikatakan oleh Ibu Legima selaku anggota .  
“dalam majelis ta'lim ini nggak aktif juga sih, namanya kita orang petani sibuk di kebun, paling juga bisanya 1 bulan sekali untuk pergi Majelis Ta'lim” Selanjutnya ibu Saryani selaku anggota menegaskan bahwa: “kadang-kadang nggak bisa pergi Majelis Ta'lim ini kadang sibuk kerjaan seperti jualan, kadang hujan”. Ibu Wati juga menjelaskan selaku anggota bahwa: “belum ada pergi majelis ta'lim karena belum ada kemauan hati, mungkin belum waktunya untuk pergi, sekalipun belum pernah mengikuti majelis ta'lim”. Ibu Tasriyah juga mengatakan hal yang senada bahwa:  
“pergi majelis ta'lim jarang-jarang juga sih. Terkadang cuaca dan juga ada keperluan keluar dan ada juga pekerjaan yang mendadak”.

Keadaan cuaca juga mempengaruhi masyarakat untuk tidak hadir dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim. Sebagaimana dikatakan oleh ibu Sumini bahwa: “sekarang ini nggak ikut lagi majelis ta'lim soalnya ada keluhan kaki sakit jadi nggak bisa pergi majelis ta'lim”. Selanjutnya ibu Ayu menjelaskan bahwa: “untuk majelis ta'lim jarang pergi majelis ta'lim karena kendalanya punya anak kecil apalagi anak yang baru-baru sebesar ini, ngasuh anak dan juga beres-beres rumah”. Ibu Aik juga menjelaskan bahwa: “pergi majelis ta'lim ini lumayanlah tetapi ada juga sesekali nggak berangkat, kendalanya yaitu kadang ada halangan jadi nggak bisa pergi, terkadang kondisi cuaca jadi nggak bisa pergi”. Ibu Siti Maryam juga menegaskan bahwa: “kendala dalam majelis ta'lim ini kadang hujan terus jauh juga nggak ada kendaraan. Majelis ta'lim ini soalnya di blok-blok berbeda-beda.

Selanjutnya dipertegas juga oleh ibu Supriah bahwa: “dulu saya sering majelis ta'lim, mulai dari per-blok dan tiap jorong saya kunjungi tapi sekarang males lagi karena kebanyakan ibu-ibu suka pamer ngeliatin pakaian saja. Seolah-olah mereka berlomba-lomba dengan baju mereka”. Tidak sampai disitu, hal yang sama juga disampaikan ibu Murni bahwa: “orang pergi majelis ta'lim sekarang ini nggak mesti juga ya. Kadang banyak kadang kalau hujan sedikit itu yang terlihat sama saya. Untuk pergi majelis ta'lim saat ini jarang ya, apalagi kalau hujan turun pasti becek dan ibu-ibunya suka lomba-lomba pakai pakaian yang trend sekarang ini”. Ibu Muji juga berpendapat bahwa: “ibu jarang pergi majelis ta'lim lagi nak, apalagi sekarang udah tua sudahsakit-sakitan. Jadi ibu udah nggak sanggup lagi. Ceramah di majelis ta'lim sama aja kita juga bisa nonton ceramah di TV, Terpenting kan ilmunya sama-sama dapat”. Di samping animo atau keinginan masyarakat yang mengikuti majelis ta'lim berbeda-beda dan masih rendah tetapi masyarakat juga mendapatkan timbal balik yang dirasakan walaupun tidak terlalu aktif mengikuti Majelis Ta'lim. Seperti yang disampaikan oleh Ayu bahwa: “ya manfaat yang didapat bisa nambah ilmu, hati tenang, pikiran juga enak, walaupun juga terkadang nggak berangkat anak suka rewel. Maklumlah kalau ibu rumah tangga banyak juga kerjaan yang nggak mesti, selalu ada aja halangannya”.

Dari hasil wawancara dan observasi penulis dengan informan dapat disimpulkan bahwa tujuan ibu-ibu mengikuti majelis ta'lim ini ingin memperoleh ilmu pengetahuan keagamaan dan mempererat tali silaturahmi serta mampu bersosialisasi dengan orang lain. Sehingga adanya majelis ta'lim sangat membantu masyarakat khususnya ibu-ibu yang tadinya kurang memiliki ilmu pengetahuan agama akhirnya memiliki pengetahuan agama islam. Hasil dari belajar di majelis ta'lim ini bisa diimplementasikan dalam

kehidupan sehari-hari. Adanya majelis ta'lim juga memberikan manfaat untuk ibu-ibu di Jorong Talunan Baru I, Nagari Talunan Maju, Kecamatan Sangir Balai Janggo, Kabupaten Solok Selatan.

Hasil yang baik tidak akan lepas dari proses pelaksanaan yang baik pula. Proses pengajian pun sudah terlebih dahulu disusun oleh pengurus majelis ta'lim Jorong Talunan Bari I agar hasil yang diinginkan bisa tercapai. Karena proses kegiatan merupakan unsur yang paling penting dalam suatu pembelajaran. Hal ini dilihat dari terstrukturnya setiap kegiatan mingguan yang dilaksanakan. Kegiatan ini akan berjalan dengan baik bila memiliki materi yang bagus, materi yang disampaikan adalah materi yang mudah dipahami dan dimengerti oleh jamaahnya. Materi yang disampaikan pada waktu yang telah ditentukan yaitu setiap 2 minggu sekali dalam sebulan yaitu pada hari rabu pukul 14.30 wib. Dengan begitu majelis ta'lim banyak sekali memberikan hal-hal yang positif bagi masyarakat terkhusus ibu-ibu yang mengikuti majelis ta'lim. Baik dalam menambah ilmu agama tentang hidup berkeluarga maupun bermasyarakat. Semua itu tentunya tidak bisa terlepas dari penyampaian materi yang baik dan penggunaan metode yang baik pula, metode yang digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Metode ini digunakan agar materi yang disampaikan mudah dimengerti jamaah yang mengikuti majelis ta'lim.

### **Faktor yang Mempengaruhi Penyebab Rendahnya Animo Masyarakat dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Ta'lim**

Berdasarkan hasil observasi penulis, pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim ini sudah cukup baik. Hanya disini animo atau keinginan masyarakat di Jorong Talunan Baru I ini masih kurang. Dalam suatu lembaga pendidikan nonformal meskipun banyak yang mendukung dari pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim tidak menutup kemungkinan adanya kendala dalam setiap fase pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim. Sebagaimana dijelaskan ibu Tin bahwa: "kendala ada, terkadang cuaca dan juga keperluan keluar dan ada juga pekerjaan yang mendadak. Ibu juga guru jadi nggak bisa terus-terusan berangkat karena jadwal yang bentrok". Selanjutnya ibu Anik menjelaskan bahwa: "kendalanya yaitu kadang ada halangan jadi nggak bisa pergi, terkadang kondisi cuaca jadi nggak bisa pergi. Jalan licin apalagi kalau kegiatannya malam sering kepeleset menggunakan motor. Mau nggak mau jadi ibu jarang pergi kegiatan majelis ta'lim ini".

Selanjutnya ibu Ayu menjelaskan bahwa: "jarang majelis ta'lim karena kendalanya punya anak kecil apalagi anak yang baru-baru sebesar ini, ngasuh anak dan juga beres-beres rumah". Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Yuli bahwa: "saya jarang sekali ikut majelis ta'lim ini, anak masih kecil suka rewel. Mungkin kalau pergi juga sesekali yang dekat sama rumah dan nanti kalau anak udah besar insya Allah bisa. Jarak jauh juga membuat saya susah untuk pergi". Ibu Sahlan juga mengatakan bahwa: "pergi majelis ta'lim untuk sekarang nggak suka berangkat. Kondisi ibu yang udah sakit-sakitan, kaki yang selalu terasa dan ibu suka meludah aja mungkin karena ibu udah berumur. Apalagi kalau udah jauh pulang kerja hanya lelah yang terasa lagi".

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Sesuai dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisa data yang telah dikumpul selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga yang terkait. Data yang telah diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah diatas. Dibawah ini adalah hasil analisa peneliti tentang animo masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim di Jorong Talunan Baru I, Nagari Talunan Maju, Kecamatan Sangir Balai Janggo, Kabupaten Solok Selatan.

Berdasarkan penyajian dan hasil penelitian tentang animo masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim di Jorong Talunan Baru I, Nagari Talunan Maju, Kecamatan Sangir Balai Janggo, Kabupaten Solok Selatan diatas maka dapat penulis bahas sebagai berikut. Jadwal kegiatan majelis ta'lim di Jorong Talunan Baru I yaitu mengundang ustad atau penceramah baik dari dalam tempat atau luar tempat, pelaksanaan majelis ta'lim yang dilakukan secara bergantian yaitu majelis ta'lim perjorong 2 minggu sekali, pengisian acara grup qasidah ibu-ibu di jorong Talunan Baru I, kegiatan dakwah wisata atau tadabur alam serta pencerahan pada waktu-waktu tertentu. Pelaksanaan majelis ta'lim di Jorong Talunan Baru I sudah cukup baik, semua jadwal kegiatan sudah tersusun dan sudah dilaksanakan setiap waktunya. Namun disini yang menjadi masalah adalah animo masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim di Jorong Talunan Baru I ini masih tergolong rendah yang disebabkan beberapa faktor.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi animo atau keinginan masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim di Jorong Talunan Baru I ini salah satunya kondisi cuaca, berlomba-lomba dalam pakaian, jarak tempuh majelis ta'lim, sakit, kelelahan akibat kerja dan pekerjaan maka timbullah keengganan masyarakat untuk ikut secara aktif di dalamnya. Untuk itu kepada Pembina majelis ta'lim agar bisa meningkatkan manajemen majelis ta'lim dan bisa mengajak masyarakat dalam mengikuti kegiatan

majelis ta'lim secara baik. Manajemen disini mencakup secara luas baik itu dari segi kinerja di dalam lembaga, interaksi antara pengurus masjid dan pengurus majelis ta'lim serta masyarakat selaku jamaah. Maupun pemberian materi ceramah, sosialisasi majelis ta'lim dan kegiatannya pada masyarakat serta memberikan pemahaman kepada masyarakat yang belum tahu akan begitu pentingnya mengikuti kegiatan majelis ta'lim. Semua ini hendaknya dilakukan dengan terencana dan terprogram secara baik. Dengan begitu, maka masyarakat sebagai jamaah majelis ta'lim akan merasa terpanggil, termotivasi dan menjadi berminat untuk mengikuti kegiatan majelis ta'lim.

Tujuan kegiatan majelis ta'lim pada intinya untuk menambah ilmu agama dan menjalin silaturahmi. Namun ada kalanya sebagian ibu-ibu yang datang ke majelis ta'lim untuk berlomba-lomba menggunakan pakaian yang bagus pada anggota lainnya. Semestinya pengurus segera melakukan tindakan yang efektif, agar di dalam lembaga tersebut tidak ada unsur-unsur yang justru akan memecahkan persaudaraan jamaah yang satu dengan yang lain, untuk menghindarkan para jamaah untuk saling menggunjing dan menerapkan para jamaah agar menerapkan ilmu yang diperoleh dalam majelis ta'lim baik itu yang disampaikan oleh ustad saat berceramah. Pekerjaan yang tidak menentu, jarak tempuh kegiatan majelis ta'lim, kondisi jalan yang tidak menentu karena hujan sehingga jalan becek, kelelahan akibat kerja ditambah lagi dengan kondisi cuaca yang kurang mendukung memang menjadi salah satu penyebab kurangnya keinginan masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diperoleh, maka dapat penulis simpulkan bahwa:

- A. Pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim di Jorong Talunan Baru I sudah cukup baik dan semua jadwal kegiatan tiap minggunya juga sudah dijadwalkan dengan baik. Adapun jadwal kegiatan majelis ta'lim di Jorong Talunan Baru I yaitu mengundang ustad atau penceramah baik dari dalam tempat atau luar tempat, pelaksanaan majelis ta'lim yang dilakukan secara bergantian yaitu majelis ta'lim perjorong 2 minggu sekali, pengisian acara grup qasidah ibu-ibu di jorong Talunan Baru I, kegiatan dakwah wisata atau tadabur alam serta pencerahan pada waktu-waktu tertentu. Dari jadwal kegiatan diatas semuanya sudah terlaksana dengan baik tetapi disini yang menjadi masalah adalah animo masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim di Jorong Talunan Baru I ini masih tergolong rendah.
- B. Faktor-faktor penyebab rendahnya animo masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim di Jorong Talunan Baru I, Nagari Talunan Maju, Kecamatan Sangir Balai Janggo, Kabupaten Solok Selatan yaitu:
  1. Kesibukan yang dialami sebagian besar masyarakat
  2. Kondisi cuaca yang tidak menentu
  3. Hujan yang menyebabkan jalan licin
  4. Belum adanya kemauan hati
  5. Kondisi sebagian masyarakat yang sudah tua dan tidak kuat untuk pergi majelis ta'lim
  6. Pekerjaan yang mendadak
  7. Urusan luar seperti ke pasar
  8. Sebagian masyarakat/ibu-ibu yang berlomba-lomba dalam berpakaian dan perhiasan
  9. Kelelahan bekerja yang menyebabkan sebagian masyarakat tidak mengikuti majelis ta'lim
  10. Jarak tempuh kegiatan majelis ta'lim yang menjadi penghalang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Cet-1.
- Alawiyah, T. (1997). *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*. Bandung: Mizan.
- Burhan, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kenacana Prenada Media Group.
- Carl, W. (1983). *Psikologi Pendidikan, terj. M. Buchori*. Jakarta: Aksara Baru.
- Endaswara, S. (2006). *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*. Jakarta: Pustaka Widyatama.
- Helmawati. (2013). *Pendidikan Nasional dan optimalisasi Majelis Ta'lim*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hendra, T. (2020). Dakwah Pada Masyarakat Multikultural. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam* pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bukittinggi, Hikmah. Vol. 14 No. 1.
- Iswantir. (2017). Gagasan Dan Pemikiran Serta Praksis Pendidikan Islam Di Indonesia (Studi Pemikiran Dan Praksis Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra). *Jurnal Of Educational Studies*. Vol 2. No 2.
- J.Moleong, L. (1995). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. cet. Ke-5.
- Jamil, A. (2012). *Pedoman Majelis Ta'lim*. Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam.

- Kasiran, M. (2010). *Metodelogi Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UIN Maliki Press.
- Kementerian agama islam RI. (2013). *Silabus Majelis Ta'lim*. Jakarta: Kemenag RI.
- Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah, N.K. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur, A.D. (2009). *Skripsi Kegiatan Majelis Taklim Masyarakat di Masjid Al Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat*. Tulang Bawang Barat: IAIN Metro.
- Pertiwi, R. (2020). *Skripsi Pengajian Ibu-ibu Majelis Taklim al- ikhlas Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Desa Berembang Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi*.Jambi: UIN Suth Jambi.
- Puslitbang Kehidupan Keagamaan. (2008). *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Ribiatun. (1995). Agama dan Konflik Sosial. *Jurnal Ilmu dan Peradaban Islam, STAIN Kediri*, Edisi II.
- Sardiman A.M. (2000). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soelaiman, M. (2000). *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: Eresco.
- Subagyo, J. (1997). *Metode Penelitian Dalam Studi Dan Pratek*. Bandung: PT.Rineka Cipta. Cet Ke-2.
- Sumandi, S. (1998). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tamrin, I. (2018). Pendidikan Non Formal Berbasis Masjid Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Umat Dalam Perspektif Pendidikan Seumur Hidup. *Jurnal Dosen IAIN Bukittinggi Program Studi PAI*. Vol. XII Jilid I No.79.
- Wahyuni, E. (2018). *Skripsi Partisipasi Ibu-ibu Dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Ta'lim Nurul Haq di Rt 06 Kelurahan Muara Dua Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Zakir, S. (2020). Peranan Majelis Taklim Mardhotillah Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman, FOKUS: *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* Vol. 5, No. 1.
- Zuhairini. (1995). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta Bumi Aksara.